

LK 1 – PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM

BM 3 – PM | Lembar Kerja dan Refleksi Belajar Mandiri

Nama Pendidik	Wety Dwi Yuningsih
Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Cililin
Mata Pelajaran	Biologi (SMA)

Tujuan Kegiatan

Memahami konsep dan urgensi Pembelajaran Mendalam; mengidentifikasi tantangan penerapannya; serta melakukan refleksi atas pembelajaran mandiri.

1. Definisi Pembelajaran Mendalam

Menurut pemahaman saya, Pembelajaran Mendalam adalah pendekatan yang memuliakan murid sebagai pribadi yang unik, memiliki potensi, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Guru merancang proses belajar agar murid tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahaminya, menggunakannya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah nyata, lalu merefleksikan proses serta hasil belajarnya. Pembelajaran berlangsung secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, dengan tetap memberikan tantangan intelektual serta ruang untuk tumbuh.

2. Kerangka Pembelajaran Mendalam

Berikut skema sederhana yang dapat saya gambar ulang secara manual berdasarkan pemahaman saya:

LANDASAN	Memuliakan murid; olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga
TUJUAN	8 dimensi profil lulusan: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi
PRINSIP	Berkesadaran • Bermakna • Menggembirakan
PENGALAMAN BELAJAR	Memahami → Mengaplikasi → Merefleksi
KERANGKA PENDUKUNG	Praktik pedagogis • Kemitraan pembelajaran • Lingkungan pembelajaran • Pemanfaatan digital

Hubungan antarkomponen: prinsip pembelajaran menuntun pengalaman belajar; empat unsur kerangka pendukung memungkinkan pelaksanaannya; keseluruhannya berorientasi pada perkembangan delapan dimensi profil lulusan.

3. Urgensi Komponen Kerangka Pembelajaran Mendalam

Memuliakan murid: Menjadi dasar interaksi yang menghargai martabat, suara, keberagaman, dan kesempatan setiap murid untuk berkembang.

Delapan dimensi profil lulusan: Menjaga agar hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan konten, tetapi juga karakter dan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Berkesadaran: Membantu murid mengetahui tujuan belajar, mengelola perhatian, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Bermakna: Menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari sehingga konsep lebih relevan dan bertahan lama.

Menggembirakan: Mewujudkan suasana aman dan positif agar murid berani bertanya, mencoba, dan belajar dari kesalahan.

Memahami: Memperkuat konsep dasar dan penalaran sebelum murid memecahkan persoalan yang lebih kompleks.

Mengaplikasi: Melatih pemanfaatan pengetahuan dalam situasi nyata, misalnya menganalisis kasus kesehatan atau lingkungan.

Merefleksi: Membantu murid mengenali kemajuan, kesulitan, strategi yang efektif, serta langkah perbaikan.

Praktik pedagogis: Menuntun guru memilih strategi, pertanyaan, asesmen, dan umpan balik yang tepat.

Kemitraan pembelajaran: Memperkuat kolaborasi guru, murid, rekan sejawat, keluarga, dan pihak lain untuk mendukung pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran: Menciptakan ruang fisik, sosial, dan psikologis yang inklusif, aman, serta menantang.

Pemanfaatan digital: Memperluas sumber dan cara belajar sepanjang dipilih secara etis dan sesuai tujuan.

Olah pikir, hati, rasa, dan raga: Menyeimbangkan perkembangan intelektual, moral, kepekaan, serta kesehatan dan aktivitas fisik.

4. Identifikasi Tantangan Guru

No.	Hasil Identifikasi Tantangan Guru
1	Menggeser kebiasaan dari mengejar ketuntasan materi menuju kedalaman pemahaman dan kompetensi murid.
2	Merancang pertanyaan pemantik dan aktivitas Biologi yang dekat dengan kehidupan nyata murid.
3	Memfasilitasi perbedaan kemampuan awal, motivasi, minat, dan kecepatan belajar dalam satu kelas.
4	Mengelola waktu agar tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi berlangsung seimbang.
5	Membangun keberanian murid untuk bertanya, berpendapat, dan mencoba meskipun berisiko salah.
6	Menerapkan asesmen formatif dan umpan balik yang menilai proses berpikir, bukan hafalan semata.
7	Mengintegrasikan praktikum, penyelidikan, atau proyek dengan fasilitas dan alat yang tersedia.

8	Mengoptimalkan perangkat digital tanpa memperlebar kesenjangan akses atau menimbulkan distraksi.
9	Membangun konsistensi kolaborasi antarpendidik untuk merencanakan dan merefleksikan praktik baik.
10	Merancang tindak lanjut yang realistis berdasarkan bukti belajar dan refleksi murid.

5. Refleksi Belajar Mandiri

Refleksi pribadi setelah mempelajari Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Setelah mempelajari Pendekatan Pembelajaran Mendalam, saya memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh selesainya seluruh materi atau tingginya nilai tes. Keberhasilan juga terlihat ketika murid mampu menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri, mengaitkannya dengan persoalan di sekitar, memilih strategi pemecahan masalah, dan menyadari perkembangan belajarnya. Pemahaman ini mendorong saya untuk melihat kembali perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas.

Hal yang paling menguatkan pemahaman saya adalah gagasan memuliakan murid. Dalam satu kelas terdapat murid yang cepat memahami penjelasan, murid yang memerlukan contoh konkret, dan murid yang masih ragu mengungkapkan pendapat. Saya perlu memberi kesempatan belajar yang adil, mendengarkan alasan mereka, dan menghindari respons yang membuat mereka takut salah. Memuliakan murid bukan berarti meniadakan aturan dan tantangan; justru saya perlu membangun kesepakatan, harapan yang jelas, dan dukungan agar setiap murid berani berusaha serta bertanggung jawab.

Saya merefleksikan bahwa sebagian pembelajaran Biologi masih mudah terjebak pada penguasaan istilah, gambar struktur, dan langkah proses. Ketika membahas sistem organ misalnya, murid mungkin dapat menyebutkan nama bagian, tetapi belum tentu mampu menerangkan hubungan antarorgan atau menafsirkan data sederhana terkait kesehatan. Oleh karena itu, saya ingin lebih sering memulai pembelajaran dengan kasus atau fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pola makan, aktivitas fisik, kesehatan remaja, maupun kondisi lingkungan sekolah.

Prinsip berkesadaran mengingatkan saya untuk menyampaikan tujuan dan indikator keberhasilan dengan bahasa yang dipahami murid, serta mengajak mereka menilai kemampuan awalnya. Prinsip bermakna mendorong saya menghubungkan konsep Biologi dengan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, prinsip menggembirakan saya artikan sebagai suasana yang aman, hangat, aktif, dan menantang, bukan sekadar permainan. Murid diharapkan nyaman untuk menyampaikan pertanyaan dan tidak kehilangan rasa percaya diri ketika jawabannya belum tepat.

Dari tiga pengalaman belajar, saya melihat perlunya memperkuat tahap mengaplikasi dan merefleksi. Pada tahap memahami, murid dapat mengamati gambar, membaca informasi, berdiskusi, dan membuat model konsep. Pada tahap mengaplikasi, murid menganalisis kasus, melakukan penyelidikan sederhana, mengolah data, atau menyusun solusi. Pada tahap merefleksi, murid menuliskan hal yang sudah dipahami, kesulitan yang dihadapi, strategi yang berhasil, dan target perbaikan. Saya menyadari bahwa

kegiatan refleksi tidak harus panjang, tetapi harus dilakukan secara konsisten dan digunakan untuk merancang tindak lanjut.

Tantangan yang saya perkirakan muncul adalah keterbatasan waktu, keragaman kesiapan murid, sarana praktikum, serta kebutuhan asesmen yang lebih autentik. Saya tidak perlu mengubah seluruh pembelajaran sekaligus. Saya dapat memulai dari satu topik dengan pertanyaan pemantik yang kuat, aktivitas kolaboratif sederhana, asesmen formatif singkat, dan tiket keluar untuk mengetahui pemahaman murid. Data dari jawaban, hasil kerja kelompok, dan refleksi mereka dapat saya gunakan untuk memberikan bantuan belajar, pengayaan, atau perbaikan strategi mengajar.

Ke depan, saya juga ingin berdiskusi dengan rekan sejawat tentang tantangan di kelas, saling menelaah rancangan pembelajaran, dan meninjau bukti hasil belajar. Melalui siklus perbaikan seperti ini, saya berharap pembelajaran menjadi lebih relevan dan tidak berhenti pada rencana tertulis. Komitmen saya adalah terus belajar, membuka diri terhadap masukan, serta membangun kelas Biologi yang menghargai setiap murid dan menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, kolaborasi, kemandirian, dan kepedulian terhadap kehidupan.